



## Application of the Iqra Method in Improving Al-Qur'an Reading Ability

Nashirotn Fitriani Rahmi<sup>1</sup>, Imam Tabroni<sup>2\*</sup>

STAI DR. KH.EZ Muttaqien, Purwakarta

**Corresponding Author:** Imam Tabroni [imamtabroni70@gmail.com](mailto:imamtabroni70@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Role, Iqro' Method, Ability to Read Al-Qur'an

*Received :* 09, September

*Revised :* 12, October

*Accepted:* 22, November

©2022 Rahmi, Tabroni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The low interest in reading that occurs in children is an important reason for fostering a culture of literacy in children in Salem Village. The low level of education in a society dominated by elementary school graduates is one of the factors causing the lack of awareness of parents in briefing children on the importance of getting used to reading early because reading can be a support for the success of educational goals in Indonesia that must be used as a routine daily activity. Literacy culture is a stage in the form of the ability to read, explore, and study various information obtained to solve problems that arise in everyday life that aims to improve the quality of life. This devotion aims to improve literacy skills where the main focus is to increase interest in reading in children. This service uses a collaborative Participatory action research (PAR) design. The author collaborated with the manager of jejer Cacaka reading house located in Salem Village. The results of the devotion showed that there was an increase in reading interest in children by 90%. The improvement of literacy skills needs support from all parties so that this success can continue to be improved again.

---

## Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Nashirotn Fitriani Rahmi<sup>1</sup>, Imam Tabroni<sup>2\*</sup>

STAI DR. KH.EZ Muttaqien, Purwakarta

**Corresponding Author:** Imam Tabroni [imamtabroni70@gmail.com](mailto:imamtabroni70@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Peranan, Metode Iqra, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

*Received :* 09, September

*Revised :* 12, October

*Accepted:* 22, November

©2022 Rahmi, Tabroni : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) 

### ABSTRAK

Saat mengajarkan bacaan Al-Qur'an ada beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengajian Anal-anak Ba'da Magrib ini menggunakan metode Iqra' dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri-santrinya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pengajian Anal-Anak Ba'da Magrib di Desa Ciwareng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jumlah subjek yang diteliti sebanyak 15 orang. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ustad atau ustadzah menggunakan metode iqra' dalam mengenalkan huruf hijaiyah, makharijul huruf, bacaan mad (panjang) dan juga mengajarkan hukum tajwid (aturan membaca Al-Qur'an). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ustad atau ustadzah tidak menggunakan seluruh sifat-sifat yang khas buku iqra, terutama dalam CBSA (cara belajar santri aktif). Maka dari itu peneliti dan ustad atau ustadzah berkolaborasi dengan lebih menenankan kepada praktik pengajaran CBSA (cara belajar santri aktif) yaitu dengan langkah-langkah ustad atau ustdzah sering memberikan tugas rumah membaca, adanya pengulangan kepada santri yang belum mampu untuk melanjutkan ke jilid selanjutnya dan adanya pembelajaran tambahan ilmu tajwid. Para peneliti telah menemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri telah meningkat secara signifikan setelah mengambil tindakan.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a - qira'atan* yang artinya membaca. Dalam kata *qur'an* berarti apa yang dibaca. (Mawardi, 2005) Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (Al-Qur'an) didadamu dan (membuatmu pandai) membacanya. Maka apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu." (Q.S Al-Qiyamah:17-18). (Departemen, 2005)

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah Swt yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw yang dimulai dari surah Al-Fatihah sampai An-Nas. Al-Qur'an merupakan sumber utama umat manusia sebagai pedoman atau petunjuk umat manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia dan di akhirat. (Zuhdi, 1997). Para ulama mendefinisikan mengenai pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara mutawatir dalam satu mushaf dan membacanya bernilai ibadah. (Abdul Wahid). Mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan isinya merupakan salah satu kewajiban umat islam. Dengan mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an, manusia akan mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat (Tabroni, 2019).

Mempelajari Al-Qur'an tidak akan terlepas dari makharijul huruf atau keluar bunyi huruf serta ilmu tajwid. Mempelajari ilmu tajwid atau makharijul huruf merupakan fardu a'in atau kewajiban pribadi. Hal ini karena jika kedua aspek tersebut tidak diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an, makna dan arti kata tersebut akan salah.

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an. (Lubis, 1950). Seperti pengetahuan tentang mad yang berfungsi mengetahui panjang bacaan dan berapa harakat bacaannya, hukum mim mati, hukum nun mati atau tanwin, dan lain sebagainya.

Makharijul huruf merupakan penempatan huruf berdasarkan sifat-sifatnya. Misalnya terdapat huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut, kerongkongan, lidah, bibir dan lubang hidung. Dalam makharijul huruf ini juga terdapat pelafalan huruf ada yang dibaca keras, lembut, tinggi dan rendah (Heni Hermaningsih SM Imam Tabroni, n.d.).

Ilmu tajwid dan makharijul huruf merupakan dua aspek dapat mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak akan terlepas dari metode pembelajaran Al-Qur'an. Banyak sekali metode-metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah metode Iqra' yang merupakan fokus penelitian ini. Iqra' berasal dari *fil amr* (kata perintah), *Qoro'a - Yaqro'u - Iqro'* yang memiliki arti membaca (Nurtsany et al., 2020). Metode Iqra' adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan. (Rahmawan, 2015). Metode Iqra' dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu bahan ajar berupa buku panduan cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari jilid 1 hingga jilid 6 oleh KH.

As'ad Humam, Balai litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta. (Budiyanto, 1995)

Dalam buku Iqra' terdapat beberapa tahapan yang kita temukan. Tahapan - tahapan tersebut yaitu *pertama*, iqro jilid 1 merupakan tahap awal pengenalan huruf berharakat fathah dan makharijul huruf atau tempat keluarnya bunyi huruf. *Kedua*, iqro jilid 2 merupakan suatu tahapan mengenal huruf yang sudah bersambung dan bacaan mad (panjang).

*Ketiga*, iqra jilid 3 merupakan tahap mengenal huruf berharakat kasrah dan dommah serta panjang-pendek huruf. *Keempat*, Iqra jilid 4 merupakan suatu tahapan untuk dapat membaca huruf berharakat tanwin dan sukun dan diperkenalkan hukum bacaan qolqolah dan mad liin.

*Kelima*, iqra' jilid 5 merupakan tahapan memperkenalkan bacaan alif lam gomariah, alif syamsiah, gunnah, dan huruf-huruf yang dibaca 5-6 harakat. Pada tahap ini juga diperkenalkan hukum bacaan nun mati atau tanwin yang terfokus pada hukum idgham. *Keenam*, iqra jilid 6 merupakan tahap memperkenalkan hukum bacaan nun mati atau tanwin yang terfokus kedalam huruf ikhfa dan penempatan waqaf atau tempat berhentinya huruf.

Metode iqra terdapa 10 sifat dalam buku iqra yaitu *pertama Bacaan langsung*, maksudnya para santri dapat membaca Al-Qur'an secara langsung dan Ustad atau Ustadzah hanya berperan pembimbing. *Kedua CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)*, CBSA merupakan suatu metode pembelajaran yang menuntut aktif terhadap anak. Misalnya ustad/ustadzah bertindak sebagai penyimak dan hanya memberikan contoh pokok pelajaran. Pada metode ini ustad/ustadzah hanya cukup membetulkan bacaan santri yang keliru.

*Ketiga Privat atau klasikal*, maksudnya adalah metode iqra' ini dapat digunakan dengan banyak dan sedikitnya santri. *Keempat Modul*, maksudnya dalam metode iqra ini sudah mempunyai tahapan yang diatur dalam modul secara tersusun dimulai dari jilid hingga jilid 6. *Kelima Asistensi*, ustad atau ustadzah dapat mengarahkan santri untuk dapat melanjutkan atau mengulang kembali *Keenam Praktis*, maksudnya ustad / ustadzah dapat memantau kemampuan santri dalam menguasai materi pelajaran.

*Ketujuh Sistematis*, maksudnya pada metode iqra' ini telah disesuaikan dengan kemampuan yang berbeda-beda. Metode iqra' dapat digunakan oleh semua jenjang dimulai usia TK hingga dewasa. *Kedelapan Variatif*, maksudnya pada metode Iqra' terdapat modul atau jilid yang berbeda beda sehingga anak tidak mudah bosan. *Kesembilan Komunikatif*, Maksudnya walaupun menekankan untuk santri aktif, tetapi ustad/ustadzah dapat membenarkan bacaannya. Hal ini menyebabkan terjalinnya hubungan antara ustad/ustadzah dengan santri. *Kesepuluh Fleksibel*, maksudnya dalam metode iqra' ini terdapat EBTA untuk dapat mengukur kemampuan santri untuk melanjutkan pada jilid selanjutnya.

Namun dalam realitas kehidupan masih banyak dijumpai anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan pedoman bagi kehidupan sehari-hari (Syaripudin & Imam Tabroni, 2020). Hal ini dikarenakan banyak orang tua yang menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan formal saja, dengan harapan anaknya menjadi orang

yang berintelektual. Namun mereka melupakan pendidikan agama, hal ini secara tidak sadar akan menjatuhkan anak-anaknya dari pendidikan agama, sebab mereka tidak mementingkan pendidikan agama. Hal ini sesuai dengan fenomena kehidupan masyarakat bahwa masih banyak anak-anak yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Baik itu fasih membaca Al-Qur'an, ketelitian makharijul huruf, maupun ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an ini dapat dilihat dari tingkat kecepatan membacanya (Sumarji, 2018), yaitu :

1. At-Tahqiq, yaitu teknik membaca Al-Qur'an dengan tempo yang lambat dan perlahan tanpa memperpanjangkan bacaannya. Tingkatan ini digunakan pada tahap awal agar dapat melafalkan huruf dengan tepat.
2. At-Tartil, yaitu teknik membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tenang atau tartil dalam membacanya. Tingkatan ini biasanya dilakukan ketika sudah dapat mengucapkan setiap huruf dengan jelas dan tepat sesuai dengan hukum tajwid, makhraj dan sifatnya, terpelihara panjang dan pendek dan berusaha memahami maknanya
3. At-Tawir, yaitu teknik membaca Al-Qur'an dengan kecepatan sedang atau berada di pertengahan tartil dan hadr. Maksudnya membaca Al-Qur'an dengan tempo yang tidak terlalu cepat dan terlalu pelan.
4. Al-Hadr, yakni teknik membaca Al-Qur'an yang paling cepat, namun tetap memerhatikan hukum tajwid dan tanpa memasukkan satu huruf dengan huruf lainnya

Peneliti melakukan penelitian di pengajian anak-anak RT 001 RW. 004 Desa Ciwareng Kecamatan Babakancikao Purwakarta. Warga Rt/Rw 001/004 Desa Ciwareng ini merupakan warga yang mengerti dan paham mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an sejak dini. Oleh karena itu, warga bekerja sama dengan ustad/ustadzah setempat untuk mengadakan pengajian anak-anak. Pengajian anak-anak ini sudah berlangsung selama 3 tahun. Pada saat ini terdapat 15 anak yang terdiri dari 10 orang iqra' dan 5 orang Al-Qur'an.

Dari hasil observasi terdapat suatu permasalahan yang ditemukan dilapangan yaitu terdapat beberapa santri yang belum bisa membedakan makharijul huruf dan membaca Al-Qur'an tanpa mengetahui hukum tajwidnya. Misalnya ustad/ustadzah akan membiarkan anak yang belum mampu pada jilid selanjutnya akan dipindahkan pada jilid selanjutnya. Hal ini dikarenakan penerapan metode CBSA (cara belajar santri aktif) dalam metode iqra' tidak di terapkan secara penuh.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik menganalisis mengenai "Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pengajian Anak-Anak Ba'da Magrib RT/RW 001/004 Ds. Ciwareng Kabupaten Purwakarta"

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Monique Henink, et all. (2011: 8-9), penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang di gunakan oleh peneliti untuk mengamati sebuah pengalaman secara mendetail dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara yang mendalam, observasi, analisis isi. (Lexy, 2011).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan memberikan uraian secara tepat untuk penggunaan metode iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pengajian Anak-Anak Ba'da Magrib di Rt/Rw 001/004 Desa Ciwareng Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. Subjek penelitian adalah anak-anak yang berada di pengajian anak-anak Rt/Rw 001/004 Desa Ciwareng Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. Anak-anak tersebut berjumlah 15 orang yang terdiri dari 5 orang dalam kelompok Al-Qur'an dan 10 orang dalam kelompok iqro'. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan tes lisan. (Sugiyono, 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pengajian anak-anak dilingkungan Rt/Rw 001/004 Desa Ciwareng Kabupaten Purwakarta. Pengajian anak-anak dilakukan pada saat ba'da magrib atau sesudah shalat magrib lalu dilanjutkan dengan shalat isya berjama'ah. Subjek penelitian ini dilakukan pada anak-anak yang berusia 7-10 tahun yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 5 orang yang sudah Al-Qur'an dan 10 orang yang masih Iqra. Maka dari itu peneliti mengelompok menjadi 2 bagian kelompok Iqra dan kelompok Al-Qur'an.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan metode pembelajaran Al-Qur'an pada pengajian ini adalah metode Iqra'. hal ini sesuai dengan pernyataan dari dari 2 narasumber yaitu ustad dan ustadzah di pengajian tersebut, narasumber pertama yang berinisial SM menggemukakan *"kegiatan pengajian anak-anak sudah berlangsung selama tiga tahun. Saya telah mengajarkan anak-anak disini dengan menggunakan iqra' ketika belajar Al-Qur'an. Menurut saya metode Iqra' efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, cara ini memilki buku panduan 6 jilid, yang menurut saya lebih praktis dab cepat dalam menididik anak."*

Kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki jangkauan yang luas antara lain, kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan makharijul dan ilmu tajwid.

Berikut ini merupakan kategori yang mencakup tiga kemampuan tersebut

Tabel 1. Instument Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Kategori
1	Santi lancar dalam membaca
2	Santri mampu merangkai huruf dengan benar
3	Santri mampu mengucapkan penempatan Makharijul Huruf sesuai dengan sifat-sifatnya
4	Santri dapat membedakan huruf-huruf yang mirip
5	Santri mampu mengucapkan hukum bacaan nun mati atau tanwin
6	Santri mampu mengucapkan hukum bacaam mim mati
7	Santri dapat membedakan panjang pendeknya bacaan (Mad Farq)

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan tes yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh data secara umum kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dapat dikatakan kurang, hal ini dapat dilihat dari tiga kemampuan membaca Al-Qur'an yang diteliti oleh penulis yaitu kelancaran membaca, makharijul huruf, dan tajwid.

Kemampuan kelancaran membaca Al-Qur'an Siswa

Tabel 2. Kemampuan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Pengajian Anak-Anak Ba'da Magrib N = 15 Santri

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	2	13,3
2	Baik	4	26,7
3	Cukup	5	33,3
4	Rendah	4	26,7
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 3. Kemampuan Makharijul Huruf Membaca Al-Qur'an Santri Pengajian Anak-Anak Ba'da Magrib N = 15 Santri

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	3	20
2	Baik	5	33,3
3	Cukup	4	26,7
4	Rendah	3	20
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4. Kemampuan Tajwid Membaca Al-Qur'an Santri Pengajian Anak-Anak Ba'da Magrib N = 15 Santri

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	2	6,7
2	Baik	4	26,7
3	Cukup	6	40
4	Rendah	3	20
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang memiliki kemampuan tajwid dalam membaca Al-Qur'an hanya sekitar 40%. Hal ini dapat dikategorikan sedang.

Dari data di atas dilihat dari tiga pengkategorian tersebut rata-rata santri yang lancar dalam membacanya sekitar 40 %, rata-rata anak yang mampu makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an adalah 53,3% dan rata-rata anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya sekitar 40%.

Dari data di atas menunjukkan bahwa masih adanya anak-anak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar, makharijul huruf dan tajwidnya. Maka dari itu peneliti berkolaborasi dengan ustad dan ustadzah

pengajian untuk menerapkan metode CBSA (cara belajar santri aktif) pada kelompok iqra' dan kelompok Al-Qur'an dikenalkan dengan ilmu tajwid. Langkah peneliti berupa adanya pengulangan kepada anak-anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, guru hanya membenarkan bacaan yang salah dan bukan membimbingnya, anak dituntut untuk membaca Al-Qur'an dirumah sebagai upaya memperlancar dalam membacanya, serta adanya pembelajaran ilmu tajwid yang dilakukan oleh ustad/ustadzahnya.

**Pelaksanaan dan Hasil Siklus**

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dimulai pada tanggal 7 - 11 Maret 2022. Masing masing pertemuan dilakukan selama 1 x 45 menit. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan dari malam senin hingga malam jum'at. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam siklus I ini adalah (1) Tahap Perencanaan, pada tahap ini peliti dan ustad/ustadzah pengajian membuat rancangan berupa langkah-langkah yang akan dilakukan, seperti merancang metode CBSA (cara belajar santri aktif) untuk diterapkan pada saat proses pelaksanaan. (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Observasi.

Tabel 5. Kemampuan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Santri Pengajian Anak Ba'da Magrib Pada Siklus I

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	26,7
2	Baik	6	40
3	Cukup	3	20
4	Rendah	2	13,3
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 6. Kemampuan Makharijul Huruf Membaca Al-Qur'an Santri Pengajian Anak Ba'da Magrib Pada Siklus I

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	5	33,3
2	Baik	7	46,7
3	Cukup	2	13,3
4	Rendah	1	6,7
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 7. Kemampuan Tajwid Membaca Al-Qur'an Santri Pengajian Anak Ba'da Magrib

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	26,7
2	Baik	7	46,7
3	Cukup	3	20
4	Rendah	1	6,6
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Dari tabel hasil belajar santri yang dikelompokkan menjadi 3 bagian, terjadi perubahan yang signifikan sesudah diterapkan metode Iqra' dengan

menggunakan CBSA (cara belajar santri aktif), adanya tambahan dalam pembelajaran ilmu tajwid terutama pada hukum nun mati, mim mati, mad farq serta santri dituntut untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari.

Dari hasil tes lisan diatas berupa membaca Al-Qur'an dapat dilihat bahwa 15 orang santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar 66,7 %, santri yang sudah mampu makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an yaitu 80% dan santri yang mampu tajwid membaca Al-Qur'an yaitu 73,33%.

Berdasarkan hasil tes lisan dengan membaca Al-Qur'an sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan terdapat peningkatan diantaranya :

1. Sebelum dilakukan nya tindakan santri yang lancar dalam membaca Al-Qur'an hanya 40 % setelah dilakukannya tindakan sekitar 66,7%.
2. Santri yang mampu melafalkan huruf berdasarkan sifat-sifatnya dalam membaca Al-Qur'an sebelum dilakukan nya tindakan adalah 53,3% dan setelah dilakukan nya tindakan sekitar 80%.

Santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan hukum bacaan nun mati, mim mati dan mad farq sebelum dilakukannya tindakan yaitu 40 % dan setelah dilakukannya tindakan yaitu 73,3%.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di Pengajian Anak-Anak Ba'da Magrib di lingkungan Rt/Rw. 001/004 Desa Ciwareng Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. Dalam mengetahui peranan metode iqra dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa harus adanya penerapan CBSA (cara belajar santri aktif) yang maksimal pada metode iqra' lebih meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, & Zaini. (t.thn.). *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits* . Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Budiyanto. (1995). *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'* . Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Departemen, Agama. RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media.
- Lexy, M. J. (2011). *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, M. (1950). *Pelajaran Tawid*. Medan: Sumber Ilmu Jaya.
- Mawardi, &. (2005). *Pengantar Ulumul Qur'an*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Rahmawan, A. R. (2015). *Iqro', tajwid dan Tahsin Panduan Belajar Membaca Al-Qur'an untuk Pemula*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sumarji, & Rahmatullah. (2018). Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an. *Ta'limuna*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhdi, M. (1997). *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya.
- Heni Hermaningsih SM Imam Tabroni, E. S. L. (n.d.). Efforts To Increase Students' Learning Motivation In Al-Qur'an Hadith Lessons About The History Of The Decline And Writing Of The Qur'an With CBSA. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(2), 795-804. <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.440>
- Nurtsany, R., Putra Raihan Nur Alam, Linda Hodijah, & Imam Tabroni. (2020). Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata. *Lebah*, 14(1 SE-Articles), 14-19. <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i1.65>
- Syaripudin, C. R., & Imam Tabroni. (2020). Penerapan Nadhom Dalam Melantunan Alqur'an Pada Usia Anak-Anak. *Lebah*, 14(1 SE-Articles), 20-23. <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i1.66>
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.